
**PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN LEVERAGE TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2019**

Shella Ambar Ningrum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Suyadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

suyadijayabaya@gmail.com (*corresponding author*)

INFO NASKAH

Diterima: 11 Maret 2023
Direvisi : 26 Maret 2023
Diterima diterbitkan : 4 April
2023

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tax avoidance dan leverage terhadap return on assets (roa) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2015 – 2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tax avoidance, dan leverage dan variabel dependen Return On Assets (ROA). Sampel penelitian data laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan tahunan di website resmi perusahaan periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh negatif yang berarti bahwa Tax Avoidance memiliki hubungan berbanding terbalik dengan variabel dependen Return On Asset.. (2) Terdapat pengaruh negatif yang berarti bahwa Leverage memiliki hubungan berbanding terbalik dengan variabel dependen Return On Asset.

Kata kunci: tax avoidance, laporan keuangan, return on asset

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan ekonomi merupakan sentral dari seluruh pembangunan yang diadakan Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peningkatan kesejahteraan rakyat dilakukan oleh pemerintah dengan cara melaksanakan pembangunan ekonomi yang memberikan peran kepada pihak swasta yang lebih besar. Oleh karena itu keberadaan badan usaha dan lembaga keuangan menjadi sangat strategis untuk mewujudkan cita-cita pembangunan tersebut

Pada hakekatnya kinerja ekonomi terdiri dari dua kinerja utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi produktivitas. Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Assets (ROA)*.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen untuk mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai ROA maka, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dan semakin baik pula performa keuangan perusahaan tersebut. Tingginya nilai ROA atau profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh laba yang maksimal. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) untuk Wajib Pajak Badan.

Salah satu faktor penentu agar mengetahui seberapa tinggi atau besarnya nilai *Return On Assets* adalah *Tax Avoidance* dan *Leverage*.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang dimaksud dengan pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan fenomena penting dalam perkembangan keuangan di Indonesia dan harus dikelola dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak (perusahaan), pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Oleh sebab itu wajib pajak (perusahaan) berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin. Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan timbulnya perlawanannya pajak (Muhammad Ridho, 2016). Perlawanannya pajak adalah tindakan-tindakan yang terdiri dari hambatan-hambatan yang mempersulit pemungutan pajak yang erat hubungannya dengan struktur ekonomi suatu negara, pengembangan intelektual dan moral penduduk. Perlawanannya pajak dapat diklasifikasikan menjadi perlawanannya pasif dan perlawanannya aktif.

Perlawanannya pasif adalah suatu tindakan dari wajib pajak untuk tidak membayar pajak sebagaimana mestinya dikarenakan sistem perpajakan sulit pelaksanaannya, sehingga banyak faktor formal yang menyebabkan wajib pajak tidak membayar pajak, sedangkan perlawanannya aktif adalah suatu tindakan dari wajib pajak untuk tidak membayar pajak sebagaimana mestinya dengan melakukan suatu perbuatan. Perlawanannya pajak yang sifatnya aktif terdiri dari Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan Penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu skema penghindaraan pajak

untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Sedangkan, penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah suatu skema memperkecil pajak terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan, seperti tidak melaporkan sebagian penjualan atau memperbesar biaya dengan cara fiktif.

Praktik *tax avoidance* ini sebenarnya suatu dilema bagi pemerintah, karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi dilakukan dengan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Muhammad Ridho, 2016).

Selain *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak), *Leverage* juga merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan *Return On Assets* (ROA). *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana (Hidayat, 2017). *Rasio leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dept to equity ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan membandingkan total hitung dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *ratio leverage* berarti jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan dan biaya bunga yang timbul akan semakin tinggi pula (Ratna Anantya, 2019).

Penelitian ini dimotivasi dengan maraknya kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan ternama seperti IKEA (2016), HSBC (2015), Apple Inc (2012), Starbuck (2011), PT Coca Cola Indonesia (2006). Beberapa perusahaan tersebut merupakan bukti bahwa penghindaran pajak selama beberapa tahun menjadi isu yang penting untuk mendapatkan perhatian lebih sehingga dengan adanya penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai *Return On Assets* (ROA).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel bebas (*Tax Avoidance* dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (*Return On Assets*), sehingga dibentuk tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Return on Assets* dalam 5 tahun terakhir.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Return on Assets* dalam 5 tahun terakhir.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* dan *Leverage* secara simultan terhadap *Return on Assets*.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance (Penghindaran pajak) merupakan salah satu strategi dari manajemen pajak. *Tax avoidance* adalah suatu upaya penghindaran pajak yang bertujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan malahan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga

terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak (Zain, 2008:49) dikutip dari Annisa (2017).

Ronan Palan (2008) dalam Kusnita Dyah Septiarini (2017) menyebutkan bahwa suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* jika terdapat salah satu tindakan sebagai berikut:

1. Wajib Pajak berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
2. Wajib Pajak berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di declare bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh.
3. Wajib Pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Tax avoidance bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Adapun cara tersebut menurut Merks (2007) dikutip dari Rini Handayani (2018) adalah :

1. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*)
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*Formal tax planning*)
3. Ketentuan *Anti Avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Rini Handayani (2018) dalam penelitiannya dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. Selain itu, *leverage* juga memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Hanum, 2005) dalam Hermawan (2015).

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan.

Sawir (2000: 13) dikutip dari Hermawan (2015) menjelaskan bahwa *rasio leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, seandainya perusahaan pada saat itu diliikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Leverage pada perusahaan ada dua macam, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* Martono dan Harjito (2010) dalam Muhammad Ridho (2016). *Operating leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya

operasi tetap untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT) (Syamsuddin, 2007:107). *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan. *Financial leverage* diukur dengan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Selain itu DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin besar, maka dapat dijelaskan bahwa struktur modal yang paling besar berasal dari komposisi hutang.

Tujuan *ratio leverage* menurut Kasmir (2008 : 153) yaitu,

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Pengukuran *Leverage* menurut Rini Handayani (2018) dalam penelitiannya dirumuskan sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkannya aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 2007) dalam Nur Amalia Sari (2018).

Return On Asset (ROA) digunakan investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan teori *political cost hypothesis* dalam *positive accounting theory* yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat menunda pelaporan laba periode saat ini ke periode yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk menghindari kewajiban pajak dan berbagai aturan yang tidak menguntungkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:203) didalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA)

dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Kelebihan dan Kelemahan Return On Assets (ROA) menurut Syamsuddin (2004: 58) dalam Hermawan (2015) yaitu :

Kelebihan *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Selain ROA berguna sebagai alat kontrol, ROA juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat mengestimasikan ROA harus melalui investasi pada aktiva tetap.
2. ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
3. Kegunaan ROA yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar.

Mengenai kelemahan *Return On Assets* (ROA), sebagai berikut :

1. Sulit membandingkan *Rate Of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktik akuntansi antar perusahaan.
2. Analisa *Return On Assets* (ROA) saja tidak dapat digunakan untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Adapun manfaat *Return on Assets* (ROA) yang dijelaskan oleh Kasmir (2018:198) didalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Manfaat lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Pengukuran ROA (*Return On Assets*) menurut Rini Handayani (2018) dalam penelitiannya dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Berpikir

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin tinggi nilai keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan. sehingga profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan maka memiliki peluang untuk mengurangi beban pajaknya melalui aktivitas *tax planning*. Dengan demikian maka keuntungan perusahaan atau laba bersih akan semakin tinggi.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Semakin tinggi *ratio leverage* yang digunakan perusahaan, maka mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan dalam pembiayaan operasi perusahaan. Tingginya penggunaan utang menimbulkan kemunculan penurunan keuntungan perusahaan. Utang yang harus ditanggung perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan berdampak kepada profitabilitas. Dengan adanya utang maka akan mengurangi laba bersih.

Untuk menguji apakah *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak) dan *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H₁ : Ada pengaruh *Tax Avoidance* secara parsial terhadap *Return On Assets*

H₂ : Ada pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Return On Assets*

H₃ : Ada pengaruh *Tax Avoidance* dan *Leverage* secara simultan terhadap *Return On Assets*

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen. Variabel yang akan digunakan yaitu :

- a. *Tax Avoidance* (TA) sebagai variabel bebas merupakan suatu skema penghindaraan pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara.

Rumus yang di gunakan adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

- b. *Leverage* (LEV) sebagai variabel bebas adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan.

Besarnya LEV di rumuskan sebagai berikutnya :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Dependend

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Return on asset dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan tahunan di website perusahaan pada tahun 2015-2019. Populasi penelitian ini berjumlah 10

perusahaan periode 5 tahun dari tahun 2015 – 2019, diantaranya adalah sebagai berikut ini :

Tabel 1
Data Populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2015 – 2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
2.	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk
3.	CAMP	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY Tbk
4.	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
5.	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
6.	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
7.	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
8.	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
9.	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
10.	ULTJ	PT. ULTRA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah penulis

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini di gunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun dari tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki dan menerbitkan data laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara lengkap periode 2015 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap mengenai *tax avoidance* dan *leverage* untuk meneliti *return on assets*.

Tabel 2
Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun dari tahun 2015 – 2019	10
2.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki dan menerbitkan data laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara lengkap periode 2015–2019	(4)
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap mengenai <i>tax avoidance</i> dan <i>leverage</i> untuk meneliti <i>return on assets</i>	(3)
	Jumlah sampel yang terseleksi dan yang digunakan dalam penelitian	3

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 yang lolos kriteria yaitu sebanyak 3 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang lolos dalam kriteria sampel penelitian :

Tabel 3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
2.	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
3.	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah penulis

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Data dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis. Data yang sudah dikumpulkan akan digambarkan dengan penelitian deskriptif. Data akan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Analisa Kolmogrov Smirnov merupakan suatu pengujian normalitas secara *univariate* untuk menguji keselarasan data masing-masing variabel penelitian, dimana suatu sampel dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka menunjukkan distribusi data normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat, bebas atau keduanya berdistribusi normal. Standar signifikansi yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi.

Analisis ini juga dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas juga untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk meneliti apakah terdapat multikolinearitas maka digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan standar :

- Ada multikolinearitas jika, $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$
- Tidak ada multikolinearitas jika, $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,10$

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada

pada variabel-variabel penelitian. Metode yang biasa digunakan untuk meneliti autokorelasi adalah metode Durbin-Watson (DW).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas.

Ketika asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi, maka yang harus diperiksa adalah apakah terjadi kesalahan dalam memasukkan data.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya semakin baik.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Koefisien konstanta

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap Y

X = Variabel bebas

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima. Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F).

7. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai kesalahan t yang lebih kecil dari taraf signifikansi akan diterima hipotesis nya.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu sebaliknya. interpretasi hasil yang diperoleh berlaku dengan ketentuan :

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh.

8. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Taraf signifikansi yang dipakai yaitu 0,05 dengan membandingkan F_{hitung} dan

F_{tabel} . Keputusan hipotesis diambil jika nilai F lebih kecil dari taraf signifikansi maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriterianya sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh. Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh..

Uji Statistik Deskriptif

Hasil penelitian untuk mengetahui Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Leverage* terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage
Terhadap Return On Assets

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	15	.24	.32	.2736	.02758
Leverage	15	.45	1.28	.7932	.29044
ROA	15	.03	.14	.0974	.03414
Valid N (Listwise)	15				

Berdasarkan tabel 1 maka hasil yang diperoleh ad:

Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

1. *Tax Avoidance* (X_1) seluruh perusahaan pada periode 2015-2019
Dari tabel statistik diatas menunjukkan bahwa besarnya *Tax Avoidance* dari 15 sampel laporan keuangan tahunan besarnya nilai minimum 0,24 dan maximum 0,32 dengan rata-rata 0,2736 pada standar deviasi 0,02758.
2. *Leverage* (X_2) seluruh perusahaan pada periode 2015-2019
Dari tabel statistik diatas menunjukkan bahwa besarnya *Leverage* dari 15 sampel laporan keuangan tahunan besarnya nilai minimum 0,45 dan maximum 1,28 dengan rata-rata 0,7932 pada standar deviasi 0,29044.
3. *Return On Asset* (Y) seluruh perusahaan pada periode 2015-2019
Dari tabel statistik diatas menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* dari 15 sampel laporan keuangan tahunan besarnya nilai minimum 0,03 dan maximum 0,14 dengan rata-rata 0,0974 pada standar deviasi 0,03414.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan model regresi, maka akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terjadi dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi

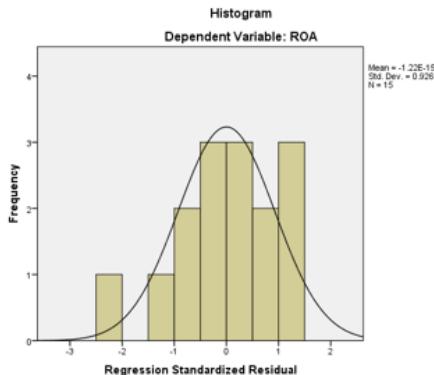
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Probability-Plot* (P-Plot). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Pada uji normalitas juga terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal. Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3 :

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram

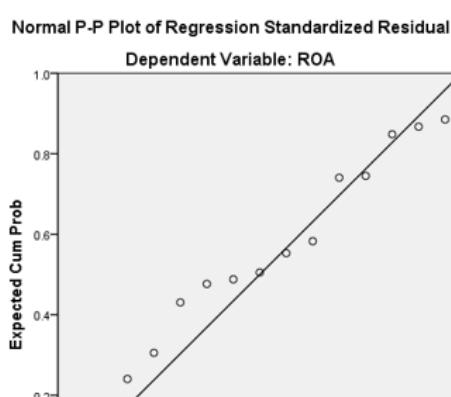


Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Hasil uji tersebut menyebutkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini baik karena mempunyai pola mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Hasil uji pada Gambar 2 di bawah ini menyebutkan bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Dengan Normal P-Plot



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	15
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.03069710
Most Extreme Differences	
Absolute	.158
Positive	.097
Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z	.614
Asymp. Sig. (2-tailed)	.846

Jurnal Akuntasi dan Keuangan Entitas Vol. 3, No. 1 April 2023

Berdasarkan hasil pada gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,846. Karena nilai Asymp.Sig. (2_tailed) > α ($0,846 > 0,05$) dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa data unstandardized residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam regresi. Berikut hasil uji penelitian dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolineritas Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Return On Asset

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Tax Avoidance	.577	1.733
Leverage	.577	1.733

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan gambar 4 diatas hasil uji multikolineritas dapat diketahui bahwa besarnya nilai toleransi semua variabel independent lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolineritas.

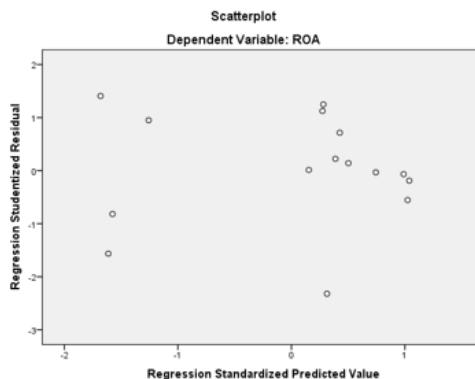
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik scatterplot, jika pada grafik *scatterplot* tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur (di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel independen yaitu variabel dependen yaitu: *Return On Asset*.

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Return On Asset
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.771	2.492		-2.316	.039
1 LnX1	-2.548	1.835	-.498	-1.389	.190
LnX2	-.121	.490	-.089	-.247	.809

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22
Leverage Terhadap Return On Asset
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.009	.069		-.127	.901
Tax Avoidance	.205	.210	.277	.978	.347
Leverage	-.032	.020	-.454	-1.603	.135

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Dari tabel 3 dapat dilihat semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara DU dan 4-DU. Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Return On Asset
Model Summary^b

Shella Ambar Ningrum, Suyadi (Pengaru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.061	.48949	.722

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan gambar 7 hasil uji autokorelasi dengan membandingkan hasil output Durbin Watson syarat tidak terjadi autokorelasi adalah nilai $Dw > Du$ dan $Dw < 4 - Du$. Dw merupakan nilai Durbin Watson pada model Summary sedangkan Du adalah nilai pada tabel Durbin Watson. Hasil perbandingannya yaitu $0,722 > 1,54$ dan $0,722 < 2,46$.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* (X_1) dan *Leverage* (X_2) terhadap *ROA* (Y). Berikut hasil uji regresi linier berganda :

Dari tabel 5 di atas di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -5,771 - 2,548X_1 - 0,121X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return On Asset*, yaitu :

1. Konstanta sebesar -5,771 menyatakan bahwa variabel *Tax Avoidance* dan *Leverage* dalam keadaan constant atau tetap maka nilai *Return On Asset* sebesar -5,771 satu satuan.
2. Koefisiensi regresi X_1 (*Tax Avoidance*) sebesar -2,548 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan *Tax Avoidance* maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 2,548 dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap atau konstan, sebaliknya jika setiap kenaikan satu satuan *Tax Avoidance* maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 2,548 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi X_2 (*Leverage*) sebesar -0,121 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Leverage* maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,121 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan *Leverage* maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,121 satuan dengan asumsi variabel independent selain *Leverage* dianggap tetap atau konstan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

1. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji variabel bebas (*Tax Avoidance* dan *Leverage*) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Asset*) atau tidak, uji t digunakan untuk mengetahui besarnya derajat variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Berikut hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 :

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa :

a. *Tax Avoidance* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat diketahui kolom *coefficients* model 1, variabel X1 mempunyai nilai thitung sebesar -1,389 dan ttabel 2,131 atau dengan kata lain thitung < ttabel (-1,389 < 2,131) dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,190 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Avoidance* (X1) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel *tax avoidance* dan ROA.

b. *Leverage* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat diketahui kolom *coefficients* model 1, variabel X2 mempunyai nilai t hitung sebesar -0,247 dan t tabel 2,131 atau dengan kata lain nilai t hitung < t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H2 ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* dan ROA.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *tax avoidance* dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 22 sebagai berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan) Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Return On Asset

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.696	2	348	1.453	.272 ^b
1	2.875	12	240		
Total	3.571	14			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,272 yang lebih besar dari 0,05. Nilai F hitung sebesar 1,453 sementara dengan menggunakan F diperoleh F tabel sebesar 3,806. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *Tax Avoidace* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 ($0 < R < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas dan semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut data yang diolah menggunakan SPSS versi 22 :

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi Pengaruh Tax Avoidance dan
Leverage Terhadap Return On Asset

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.061	.48949	.722

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan. Nilai R square (karena variabelnya ada dua X_1 dan X_2) atau koefisien determinasi sebesar 0,195 (19,5%), hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya adalah 19,5%. Yang berarti terdapat 80,5% (100% - 19,5%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teori, teknik dan hasil analisis data statistik tentang pengaruh *Tax Avoidance* dan *Leverage* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, koefisien regresi X_1 (*Tax Avoidance*) bertanda (-) atau negatif yang berarti bahwa *Tax Avoidance* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan variabel dependen *Return On Asset*. Kemudian, pada uji t *Tax Avoidance* hitung lebih kecil dari ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,190 > 0,05$. Yang berarti bahwa *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Oleh karena itu, *Tax Avoidance* bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, koefisien X_2 (*Leverage*) bertanda (-) atau negatif yang berarti bahwa *Leverage* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan variabel dependen *Return On Asset*. Kemudian, pada uji t *Leverage* hitung lebih besar dari ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,809 < 0,05$ yang berarti bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil Uji F, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,272 yang lebih besar dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 1,453 sementara dengan

menggunakan F diperoleh F_{tabel} sebesar 3,806. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *Tax Avoidance* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Kemudian, berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen *Tax Avoidance* (X_1) dan *Leverage* (X_2) sebagai penjelas varians variabel dependen *Return On Asset* (Y) sebesar 0,195 (19,5%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian dan perkembangan pasar modal di Indonesia, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel, interval periode, dan objek penelitian sehingga memberikan sampel yang lebih banyak serta hasil yang lebih akurat.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan agar lebih berhati-hati mengelola keuangan karena telah terbukti bahwa *tax avoidance* dan *leverage* berpengaruh terhadap *return on asset*.
3. Bagi Masyarakat, terutama pada kalangan calon investor supaya memperluas wawasan mengenai *tax avoidance*, *leverage*, dan *return on asset*.
4. Bagi Peneliti, agar membandingkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnida Wahyuni Lubis. 2020. *Modul Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Judi dan Setiyono. "Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". Tesis. Universitas Islam Sultan Agung. 2012.
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2014. *Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- L.M Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2 : Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. 2017. *Akuntansi Keuangan*. Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahyunan. (2013). *Manajeman Keuangan: Perencana, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Hermawan Noor Andriyanto. 2015. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012*. Skripsi.
- Kusnita Dyah Septiarini. 2017. *Pengaruh ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi.
- Muhammad Ridho. 2016. *Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Skripsi.

Rini Handayani. 2018. *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. Jurnal Akuntansi Maranatha.

<https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule>

https://id.wikipedia.org/wiki/Penghindaran_pajak

<https://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>

<https://www.wibowopajak.com/2015/05/pengertian-tax-planning.html>

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

<https://docplayer.info/30511340-Bab-i-pendahuluan-1-1-sejarah-pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk-menjadi-salah-satu-cabang-perusahaan-yang-dimiliki-oleh-salim-group.html>

http://eprints.undip.ac.id/61040/2/09.BAB_2.pdf

<https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33>

<https://www.sariroti.com/tentang-sari-roti/#sejarah>

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Direktorat Jendral Pajak.